

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEISLAMAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DAN DAKWAH ADDAKWAH TERHADAP MASYARAKAT DESA
HULU KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelas Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Sri Perbina Mutiara Asih Tarigan

12144026

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 29 Agustus 2018

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan

An. Sri Perbina Mutiara Asih Trg

Fak. Dakwah dan

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepenuhnya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa an. Sri Perbina Mutiara Asih Trg yang berjudul: **Pelaksanaan Bimbingan keIslaman Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Terhadap Masyarakat Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarja Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Azhar, MA

Maulana Andi Surya, MA

NIP: 19641010 199103 1 003

NIP: 19750325 200801 1 011

SURAT PERTANYAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah

Nama : Sri Perbina Mutiara Asih Trg
NIM : 12.14.4.026
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan keIslaman Lembaga
Pendidikan dan Dakwah Addakwah Terhadap
Masyarakat Desa Hulu Kecamatan Pancur Baru
Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Sri Perbina Mutiara Asih Trg

Nim: 12.14.4.026

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEISLAMAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DAN DAKWAH ADDAKWAH TERHADAP MASYARAKAT DESA
HULU KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelas Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Sri Perbina Mutiara Asih Tarigan

Nim: 12144026

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Azhar, MA

NIP: 19641010 199103 1 003

Maulana Andi Surya, MA

NIP: 19750325 200801 1 011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

ABSTRAK

Nama : Sri Perbina Mutiara Asih Trg

Nim : 12.14.4.026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu, apa saja metode atau teknik dalam bimbingan keIslaman pada masyarakat desa Hulu, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keIslaman pada masyarakat desa Hulu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan teknik triangulasi data dengan metode, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu yaitu pelaksanaan bimbingan keIslaman lembaga pendidikan dakwah Addakwah terhadap masyarakat desa Hulu dalam mengarahkan sesuai dengan masalah yang dihadapi masyarakat tersebut dalam meningkatkan sikap religiusitas untuk peningkatan ketaatan dan keImanan kepada Allah SWT, aktif dalam mengikuti kajian keIslaman, rajin sholat berjamaah dan sholat sunnah, bisa membaca Alqur'an serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Metode atau teknik dalam melaksanakan bimbingan keIslaman lembaga pendidikan dan dakwah Addakwah. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu sebagai upaya dalam meningkatkan kegiatan atau amalan baik bagi kehidupan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan KeIslaman Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Terhadap Masyarakat Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi inspirasi bagi setiap umatnya, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Aamiin yaa Rabbal alamin.

Saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas belas kasih dan sayang kepada orang tua Alm. Bapak dan Ibu saya yang tercinta yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun material, atas segala perhatian, kesabaran, dan semangat yang kalian berikan, mohon maaf jika penulis belum bisa memberikan yang terbaik. Abang

tersayang Maulana Muhammad Trg A.Md, Muhamad Nur S.Pd., Adik tercinta Agitha Fitriana Trg dan Ridho Hidayah Trg yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Pada dasarnya dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai halangan dan rintangan, mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan skripsi ini. Akan tetapi dengan bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana studi di fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sumatera Utara. Dan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syaidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Bapak Efi Brata Madya, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd. Selaku wakil Dekan II, dan Bapak Husni Ritonga, MA. Selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag. Selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA. Selaku sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Azhar, MA dan Bapak Maulana Andi Surya, MA. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan

penulis dengan penuh kesabaran selama menyusun skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Drs. H.Almihan, SH, MH, ibu Faiz Isfahani, S.H.I, M.H.I dan kak Fauza Qadriah, S.H selaku pengurus dari lembaga pendidikan dan dakwah Addakwah Sumatera Utara yang telah memberi saya izin meneliti dan membantu saya memberikan informasi serta membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dengan baik.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, baik yang masih mengajar maupun yang sudah tidak mengajar, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang begitu banyak.
7. Sahabat saya Abdah Fuadillah Hrp, Fajar Kurniasari, Erika Kumala S Lbs, Seri Aman Tjg, Sulina Gtg, Nazza Qisthi, Ulfa Dwiyantri, Suryani Sawaliyatussa'diyah Lbs saya mengucapkan beribu terimakasih atas dukungan serta semangat yang diberi.
8. Seluruh teman-teman stanbuk 2014 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terima kasih banyak telah mengukir kenangan yang tak terlupakan saat masa perkuliahan kepada penulis dan semoga kedepannya kita menjadi orang-orang yang sukses bahagia dunia dan akhirat.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

Negeri ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Medan, Agustus 2018

Penulis

Sri Perbina Mutiara Asih Trg

NIM. 12.14.4.026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
1. Pengertian Pelaksanaan.....	10
2. Pengertian Bimbingan.....	14
3. Pengertian KeIslaman.....	15
4. Pengertian Bimbingan KeIslaman.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelittian.....	22
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	22
D. Informan Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24

F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Profil Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumut	25
B. Pelaksanaan Bimbingan KeIslaman LPDA Terhadap Masyarakat.....	29
C. Metode atau Teknik Bimbingan KeIslaman LPDA	30
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan KeIslaman.....	48
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya diciptakan dalam keadaan terbaik, mulia dan sempurna dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat buruk, misalnya selalu menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah dan lain-lain, Karena itu manusia dapat terjerumus kedalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya didunia maupun akhirat, dan bisa pula sengsara atau tersiksa. Mengingat berbagai sifat seperti itu, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju arah yang bahagia, menuju kearah citranya yang terbaik¹

Manusia adalah makhluk beragama. Agama pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, namun akibat pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas, seseorang bisa saja tidak mau melaksanakan ajaran agama bahkan terkadang tidak meyakini agama sama sekali (atheis). Ada juga diantara manusia seolah-olah tidak mempercayai suatu agama, padahal sebenarnya secara tidak langsung manusia tetap mempercayai akan adanya Zat Yang Maha Kuasa.

¹ Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2004) hlm.12.

Manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah bersasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten menaati suatu aturan tertentu yaitu yaitu agama. Aktivitas keagamaan dalam Islam ada yang bersifat wajib, harus dilakukan oleh setiap setiap pemeluknya, namun ada juga yang bersifat anjuran (sunnah). Meskipun diwajibkan oleh agama tetapi tidak jarang pemeluknya tidak melakukannya.²

Menurut ajaran Islam, setiap orang yang dilahirkan kemuka bumi ini dalam keadaan suci dan membawa fitrah ke-agamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah pada surat Ar-rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³

² Amawidyati dan Utami, “Religiusitas dan Psychological Well Being Pada Korban Gempa”, Dalam Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Humanitas Vol. 3 No. 2, 2006, hlm. 130.

³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Kiaracondong Bandung: Sygma creative media corp, 2014), hlm.407.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa secara kodrati manusia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah, tetapi fitrah itu sendiri tidak akan berkembang tanpa ada yang mengembangkannya. Orang yang paling utama untuk mengembangkan dan menyuburkan fitrah itu adalah orang tua, dan setelah seseorang memasuki usia dewasa setiap orang bisa menyuburkan fitrah yang ada pada dirinya.

Ketika syariat Islam tidak lagi diterapkan secara totalitas oleh umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan di dunia ini maka yang terjadi adalah permasalahan demi permasalahan muncul dalam berbagai lini kehidupan sampai sekarang ini. Dari masalah kriminalitas yang terus meningkat, ketidakadilan, dekadensi moral, tawuran antar pelajar, kemiskinan dan lain sebagainya yang seakan tidak ada habis-habisnya. Hal ini terjadi karena umat Islam banyak yang tidak memahami Islam secara benar dan penerapan hukum yang tidak menimbulkan efek jera.

Pelaksanaan bimbingan agama dalam Islam merupakan usaha untuk membangun manusia di bidang spiritual yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nilai-nilai ke-Islaman dan terbebas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman pada setiap individu yang berada dalam lingkungan masyarakat yang kurang mengetahui tentang ajaran Islam sangatlah diperlukan.

Alamsyah Ratu Perwira Negara dalam bukunya “Bimbingan Masyarakat Beragama” Mengemukakan:

“Manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar-benar bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di alam sesudah mati, sesuatu yang mutlak pula, yaitu Allah SWT. Tuhan yang menyeru sekalian alam. Untuk itulah Tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugerah kepada manusia.”⁴

Disinilah perlu adanya usaha individu dalam meningkatkan dimensi religiusitas berdasarkan kegiatan untuk mengisi hari-hari dengan memperbanyak melakukan ibadah dan mempersiapkan kematian.

Disisi lain bimbingan Agama juga merupakan upaya pembinaan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat setempat dengan tujuan agar setiap individu senantiasa mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman didalam setiap perilaku dan aktivitas kerjanya serta membangun tatanan masyarakat yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, bimbingan agama diharapkan dapat memberikan rangsangan serta motivasi yang kuat pada setiap individu untuk melakukan perubahan dan perbaikan diri untuk lebih baik lagi dalam kehidupannya, khususnya terhadap mental keagamanya.

Agama Islam merupakan fitrah sehingga pokok-pokok isi ajaran agama Islam tentunya sesuai dengan fitrah manusia. Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, agama Islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran-ajaran yang bersifat final dan mampu memecahkan

⁴ Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hlm.210.

masalah-masalah kehidupan manusia, menjawab tantangan dan tuntutan sepanjang zaman. Permasalahan dan tantangan dan tuntutan hidup manusia pun bertumbuh kembang menjadi kompleks dan menimbulkan pertumbuhan dan perkembangan system kehidupan budaya dan peradaban manusia yang semakin maju dan modern.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik meneliti Pelaksanaan Bimbingan keIslaman Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara terhadap masyarakat desa Hulu Kecamatan Pancur Batu. Dengan bimbingan keIslaman diharapkan dapat membatu masalah yang dihadapi masyarakat dan untuk menambah wawasan keIslaman masyarakat desa Hulu Kecamatan Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu Pancur Batu?
2. Apa saja metode atau teknik bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu Pancur Batu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu Pancur Batu?

C. Batasan Istilah

Agar peneliti ini dapat lebih mudah dipahami maka penulis perlu membuat batasan Istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan (rancangan, keputusan).⁵ Suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Adapun upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembimbing ialah bimbingan keIslaman yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah terhadap masyarakat desa Hulu.
2. Kata Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang artinya pimpin, papah, mencarikan jalan.⁶ Jadi kata bimbingan keIslaman adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷ yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, upaya bantuan atau layanan yang diberikan seseorang maupun kelompok yang bertugas sebagai tenaga pembimbing agama kepada individu atau masyarakat desa Hulu, agar mereka selalu Istiqomah atau berpendirian tetap dengan agama Islam.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 627.

⁶ Hamzah Ahmad, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Fajar Mulia, 1996), hlm. 58.

⁷ Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: VII Press, 2002), hlm.4.

3. Kata keIslaman berasal dari kata “Islam” yang berarti damai, tentram: agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur’an. Sedangkan keIslaman berarti bersifat keIslaman.⁸
4. Lembaga Pendidikan dan Dakwah Ad-Dakwah Sumut adalah merupakan suatu organisasi yang berdiri sendiri untuk mengabdikan diri pada agama dan lembaga ini bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA)

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui metode atau teknik bimbingan keIslaman terhadap desa Hulu Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama terhadap masyarakat desa Hulu Pancur Batu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui cara pelaksanaan bimbingan keIslaman yang diterapkan bagi masyarakat desa Hulu Pancur Batu

⁸ Alex,MA, *Kamus Ilmiah populer Kontemporer*, (Jakarta : Karya Harapan,2005), hlm. 264.

2. Bagi lembaga, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap pelaksanaan bimbingannya.
3. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang pelaksanaan bimbingan keIslaman bagi masyarakat desa Hulu Pancur Batu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika proposal ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap yang terdiri dari tiga bab sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti sebagai gambaran pokok yang dibahas adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan, manfaat Penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian Pustaka, Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep dan kajian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab yang mendeskripsikan penelitian terdiri tiga poin sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pelaksanaan bimbingan keIslaman lembaga pendidikan dan dakwah addakwah terhadap

masyarakat desa Hulu, metode atau teknik bimbingan KeIslaman terhadap masyarakat desa Hulu, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap desa Hulu.

Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu dan saran berkaitan dengan penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sebelum peneliti mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan bimbingan keIslaman, terlebih dahulu peneliti kemukakan arti dan makna dari pelaksanaan bimbingan keIslaman.

1. Pengertian Pelaksanaan

Menurut KBBI pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan dan keputusan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi.⁹

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga tercapai suatu tujuan kegiatan.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.70.

2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris, *Guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk , pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.¹⁰

Bimbingan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntutan cara mengerjakan sesuatu. Secara harfiah (bahasa) bimbingan adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.¹¹

Adapun defenisi bimbingan berikut ini akan dikutip dari yang sudah dirumuskan menurut para ahli yaitu:¹²

- a. Menurut Shertzar & Stone, bimbingan adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.
- b. Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup

¹⁰ Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 33

¹¹ H.M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996), hlm. 1.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

- c. Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.¹³

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Seperti Firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹³ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 28.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.¹⁴

Ayat ini menjelaskan Allah memberikan pedoman-pedoman kepada rasulnya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah disini adalah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk umatnya. Seruan ini ada 3 tingkatan yaitu:

- a. Seruan itu dilakukan dengan hikmah.
- b. Allah SWT menjelaskan kepada rasulnya agar seruan itu dilakukan dengan Mau'idhah hasanah (pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan didalam hati mereka.
- c. Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perbantahan atau perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang baik.

a. Tujuan Bimbingan

Adapun tujuan dari bimbingan adalah agar individu yang bersangkutan dapat:¹⁵

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Kiaracondong Bandung: Sygma creative media corp, 2014), hlm. 281.

¹⁵ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 27.

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seseorang harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya mengenal dan memahami potensi peluang yang ada di lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan, memahami dan mengatasi masalahnya sendiri, menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.

b. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- 2) Prefentif, yaitu mencegah anak didiknya agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya.
- 3) Pengembangan, menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan anak didiknya.

- 4) Perbaikan/ penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada anak didik yang sedang mengalami masalah, yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajar, maupun karirnya.
- 5) Penyaluran, membantu anak didik agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya.
- 6) Adaptasi, membantu anak didiknya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya, dan dimana ia tinggal.
- 7) Penyesuaian, membantu anak didik agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada.¹⁶

Makna bimbingan dalam penelitian ini adalah adalah upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok pada masyarakat desa Hulu yang memiliki masalah serta membantu perkembangan pengetahuan tentang keIslaman agar seseorang ataupun masyarakat sekitar dapat menyelesaikan masalahnya serta menambah wawasan tentang agama Islam.

3. Pengertian KeIslaman

Islam berasal dari kata “*salama*” artinya selamat sejahtera dan “*aslama*” artinya patuh dan taat. Ada juga berpendapat bahwa Islam berasal dari kata “*as-salmu*”, “*as-silmu*”, “*as-salamu*” dan “*as-salmatu*” yang berarti bersih dan selamat aman dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Kata

¹⁶ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71.

keislaman berasal dari kata “Islam” yang berarti damai, tenteram; agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur’an. Sedangkan keislaman berarti bersifat keislaman.¹⁷

Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.¹⁸

Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam, yakni: Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah SWT. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Sedangkan Islam menurut hadis Nabi Muhammad SAW ialah “menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya dengan suatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat yang difardukan, dan berpuasa dibulan Ramadhan”.¹⁹

4. Pengertian Bimbingan keIslaman

Manusia menurut Islam pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepadaNya tetapi karena factor lingkungan maka fitrah atau kecenderungan tersebut bias tidak berkembang

¹⁷ Alex,MA, *Kamus Ilmiah populer Kontemporer*, (Jakarta : Karya Harapan,2005),hal. 264

¹⁸ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT ghalia Indonesia dengan Universitas Indonusa Esa Unggul), hlm. 13

¹⁹ Rachmad, Syafe’I, *Al Hadis Aqidah Akhlak Sosial dan Hukum*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2000),hlm. 12.

sebagaimana mestinya, melainkan menyimpang kearah yang lain. Dengan kata lain, Islam mengakui dua hal pokok:

- a. Secara kodrati manusia telah dibekali “naluri” untuk beragama tauhid (agama Islam).
- b. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan naluri tersebut.

Berdasarkan konsep tersebut maka perlu adanya bimbingan atau dapat juga dikatakan lingkungan yang mendukung bagi tumbuhnya naluri bertauhid itu. Maka bimbingan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Arifin didalam buku bimbingan konseling Islami karangan Lahmuddin Lubis bimbingan agama adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup baik di masa sekarang masa depannya.²⁰

Adapun tujuan bimbingan keagamaan menurut Zakiyah Darajat adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam,

²⁰ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijrih Pustaka Utama, 2007), hlm.12.

artinya setelah bimbingan terjadi, orang dengan sendirinya dengan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak dalam hidupnya.²¹

Demikian juga halnya dalam aspek bimbingan yang Islami, seorang pembimbing dituntut untuk selalu mengarahkan, menuntun dan memberikan petunjuk kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka mengerti hakikat yang sebenarnya, menyadari tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai *Abdun* (hamba) di hadapan Allah SWT maupun sebagai pemimpin (*khalifah*) di muka bumi ini, dapat mengembangkan intelektualitas dan moralitas serta mampu memanusiakan manusia.²²

Begitu mulia dan terhormatnya orang yang mengabdikan diri untuk memberikan bimbingan kepada orang lain. Bimbingan keislaman merupakan proses pemberian bantuan artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. Dengan demikian sebagaimana watak dari pada bimbingan Islam adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada orang yang memang memiliki pandangan hidup Islami tanpa paksaan.

Peranan materi Islami yang telah memberikan kontribusi nyata dan berkedudukan sebagai jalan hidup mampu merealisasikan sendi-sendi rohani dan

²¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 38.

²² Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijrih Pustaka Utama, 2007), hlm. 10.

kebutuhan jasmani sebagai aplikasi upaya bimbingan dalam pengembangan kepribadian seorang individu kearah yang lebih baik sebagaimana yang diungkapkan oleh: Dr. Zakiah Derajat, MA: “Kehidupan moral agama tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai-nilai moral yang tegas pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat serta waktu disebabkan ajaran agama bersumber kepada landasan Ilahi.”²³ Dzat yang maha tahu dan maha sempurna.

Sedangkan bimbingan Islam ini terdapat beberapa asas-asas yang meliputi:

1. Asas Fitrah

Tugas utama bagi pembimbing untuk memupuk potensi Taqwa masyarakat agar lebih berkembang ke arah yang lebih positif, dan sebaliknya memperkecil bahkan jika mungkin menghilangkan potensi jahat atau fujur yang dimiliki oleh manusia.

2. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Pembimbing akan berupaya secara sungguh-sungguh untuk membantu individu atau kelompok dalam memecahkan masalahnya dengan pendekatan keagamaan, yaitu agar individu selalu memahami dan menghayati tujuan hidup di dunia yang fana ini, yaitu untuk mengabdikan atau memperhambakan diri kepada Allah Swt dan menjauhi dari segala larangan-Nya. Melalui pendekatan seperti inilah individu akan timbul kesadaran klien yang pada gilirannya ia dapat mengarahkan diri

²³ Zakiah Drajat, MA, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 131.

dan pandangannya untuk mencapai tujuan akhir yang lebih abadi yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Asas Amal Sholeh dan Akhlaq Yang Mulia

Kegiatan bimbingan keagamaan Islami membantu individu atau kelompok individu untuk melaksanakan amal saleh dan akhlak yang mulia. Asas ini sangat menentukan seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

4. Pengajaran Yang Baik

Membimbing individu atau kelompok dengan pengajaran yang baik. Karena dengan pengajaran yang baik, individu atau kelompok individu diharapkan dapat sadar dan menerima petunjuk Allah yang disampaikan kepadanya. Dalam kaitan ini pembimbing memberikan motivasi maupun penyelesaian masalah yang dihadapi klien haruslah dengan cara lemah lembut, persuasif, dan pengajaran yang baik.

5. Asas Dialog Yang Baik

Dalam kegiatan bimbingan ini, pembimbing haruslah berdialog dengan klien secara arif dan bijaksana. Dengan cara seperti ini seseorang (individu) diharapkan dapat tergugah hatinya untuk kembali kepada syari'at Islam atau menyadari kembali akan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai makhluk individu, sosial, susila

maupun sebagai khalifah di muka bumi ini. Semua upaya ini tentunya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴

²⁴ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 62-63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini sangat menentukan berhasilnya maksud yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bercorak riset lapangan (*field research*).

Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu metode penelitian yang memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang berkaitan dengan objek penelitiannya. Fenomenologis dilakukan agar penelitian lebih memahami situasi dan kondisi lapangan.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara dengan desa yang di bina masyarakat desa Hulu Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu.

1. Sumber data primer diperoleh dari Lembaga Addakwah SUMUT dan masyarakat desa Hulu.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), hlm. 6

2. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku berkaitan dengan pembahasan yang relevan dengan penelitian

D. Data Informan

Informan penelitian penulis adalah berdasarkan kapasitas pengetahuan dan pengalamannya terhadap data yang akan penulis cari, serta kedekatan penulis untuk memudahkan proses pencarian data. Peneliti menggunakan dengan teknik *Purposive sampling* ialah sebuah teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian.

Secara bahasa, kata *Purposive* berarti sengaja. Jadi, kalau sederhananya *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Oleh karenanya peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Adapun yang menjadi informan penelitian yaitu:

Data Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Bapak Drs. H.Almihan, SH, MH	Pendiri LPD Addakwah SUMUT	S2
2	Ibu Faiz Isfahani, M.H.I	Ketua LPD Addakwah SUMUT	S2
3	Ustazah Fauza Qadriah, SH	Pembimbing Agama	S1
4	Nurhafsa	Masyarakat Desa Hulu	SMA
5	Azizah Pandiangan	Masyarakat Desa Hulu	SMA

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informasi dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau

orang yang diwawancarai²⁶. Melalui teknik wawancara yang dijalankan dengan tanya jawab lisan dan bertatap muka langsung dengan pembimbing, maka penelitian akan bisa mendapatkan data informan secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan kongkrit dari hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian tersebut peneliti melaksanakan serangkain tanya jawab dengan pembimbing yang bertugas.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain itu panca indra seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit²⁷. Suatu cara pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kegiatan informan yang ditelitinya. Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan yang dijalankan para pembimbing terhadap masyarakat dalam kegiatan bimbingan ke Islaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 108.

²⁷ *Ibid*, hlm. 115.

menguji, menfasirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁸ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi dilapangan serta mengkaji refrensi-refrensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat dicatatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Setelah diperolehnya data, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengeabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan

²⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 216-217.

Huberman (1984), penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan /Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkain analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat proposisi.

Proses verifikasi dalam tahap ini adalah tinjaun ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektifitas. Tegasnya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.²⁹

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah SUMUT di Desa Hulu

Dimulai Pada tahun 1990 bapak Drs.H. Almihan, SH., MH memulai mengumpulkan sejumlah mahasiswa/i IAIN SU kala itu untuk mengabdikan diri di desa-desa pedalaman sumatera utara, dan dimulai dari daerah yang lebih terjangkau dengan mengawali terjun ke desa yang berada di daerah Pancur Batu kecamatan Tuntungan desa Hulu, kecamatan Sembahe hingga kecamatan Kutalimbaru. Dari banyaknya desa binaan yang sudah dibuka pengabdian dengan sistem penyuluhan agama Islam didalamnya LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah Sumut menetapkan Desa Hulu sebagai desa binaan dimulai 1993. Dalam tempo beberapa tahun setelah pengabdian 7 tahun berturut-turut oleh team dakwah angkatan pertama, penyuluhan agama pun berhenti dan fakum sementara. Kemudian dilanjutkan kembali abdi dan pengabdian dalam penyuluhan agama Islam oleh LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah Sumut dimulai pada tahun 2008. Dengan sistematika yang baru dan dengan kepengurusan yang dilanjut oleh anak pertama dari bapak Drs. Almihan, S.H., M.H yaitu ibu Faiz Isfahani, S.H., M.H.i yang merupakan alumni Pascasarjana Hukum Islam UIN SU dan merupakan dosen di UIN SU medan Fakultas Syari'ah dan Hukum medan. Selain membina daerah pengabdian Desa hulu,

LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah Sumut juga membina masyarakat Desa Sembahe dan desa lainya sekawasan kabupaten Tanah Karo.

Permulaan yang sudah dibangun oleh LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah menjadikan seluruh asatidzah/pembimbing yang dibina terus memiliki ghirah pengabdian yang mendalam untuk terus menebarkan kalimat Allah SWT dimuka bumi. Dengan berhenti sejenak melanjutkan regenerasi LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah masih dipercayai Masyarakat dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT menjaga kepercayaan ummat, membantu agama Allah SWT dan tetap selalu mengabdikan dalam menyiarkan agama Allah. Sehingga mulai fakumnya LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah beberapa tahun pasca regenerasi, menjadi loncatan luas untuk generasi putri dari bapak Drs. Almihan, S.H., M.H untuk melesat lebih jauh menjangkau masyarakat untuk tebarkan mahasiswa yang siap menyampaikan dan membagikan ilmu.³⁰

Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara merupakan organisasi yang sudah di sahkan dan di buat surat keputusan (SK) pada tahun 2003 yang didirikan oleh bapak Drs.H. Almihan,SH,MH dan ibu Dra.Hj. Nurlela br Ginting sebagai penasehat pada Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara.

³⁰Wawancara dengan kak Fauza Qadriah,SH, Pembimbing Agama, Sekretaris Umum LPD Addakwah Sumut pada tanggal 20 Maret 2018

Adapun struktur dari organisasi Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara ini adalah:

Ketua Umum : Faiz Isfani, S.H.I, M.H.I

Sekretaris Umum : Fauza Qadriah, S.H.

Siti Nurjannah Tambunan, S.Pd.I

Bendahara : Nur Ainun, M.A

Wahida Amalia, S.Pd.

Bidang Pengkaderan : Dedi Syahputra Napitupulu, M.Pd

Wahyudi, S.Pd.I

Bidang Pengabdian : Faizurrahman, S.H

Umami Mawaddah, S.Pd.I

B. Pelaksanaan Bimbingan keIslaman LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah)

Addakwah SUMUT Terhadap Masyarakat Desa Hulu

Penyajian data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan yang terkait dengan fokus penelitian

pertama, yaitu meliputi pelaksanaan bimbingan keIslaman Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah terhadap masyarakat desa Hulu.

Masyarakat desa Hulu merupakan penduduk yang termasuk minoritas Islam dengan jumlah penduduk yang bergama Islam sebanyak 121 orang sedangkan penduduk yang beragama diluar Islam sebanyak 321 orang sehingga ajaran-ajaran Islam itu kurang di ketahui oleh masyarakat setempat oleh karena itu lembaga ini terus melaksanakan kegiatan dakwahnya hingga saat ini. Sebagaimana bahwa berdakwah ataupun membimbing agama merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok.

Masyarakat yang mendapatkan bimbingan, pengarahan dan pembinaan untuk lebih meningkatkan kualitas agamanya dan perlu adanya bimbingan yang lebih dan khusus yang bisa memberikan mereka kemudahan dalam menerima arahan dari pembimbing mengingat masyarakat desa Hulu masih kurang memahami ajaran agama Islam jadi perlu adanya praktik bukan hanya teoritik.

Tujuan bimbingan keIslaman ini dilaksanakan untuk masyarakat desa Hulu agar membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan menjadi individu yang memiliki kepribadian muslim yang cerdas secara jasmani dan rohani.

Dari data yang didapatkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat yang mengungkapkan: “saya sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dakwah ini dan setelah saya mengikutinya maka ada perubahan yang lebih baik yang saya rasakan yaitu seperti yang dulunya sholat lima

waktu saja saya masih jarang melakukannya dan sekarang alhamdulillah tidak pernah saya tinggalkan dan saya lebih berserah diri kepada Allah SWT”³¹

Pelaksanaan bimbingan keIslaman di masyarakat desa Hulu dilaksanakan secara bersama-sama ataupun individu di masjid dan di rumah-rumah dengan waktu:

- a. Seminggu sekali yaitu memberi kajian Islami setelah perwiritan ibu-ibu maupun bapak-bapak.
- b. Satu bulan sekali yaitu tabligh Akbar.
- c. Enam bulan sekali yaitu pemberian materi tentang tata cara pelaksanaan fardhu kifayah atau retas minat bakat untuk anak-anak.

Adapun cara pelaksanaan fardhu kifayah yang di sampaikan pembimbing/asatidzah kepada masyarakat desa Hulu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Sebelum Memandikan Jenazah

Sebelum Memandikan jenazah, Maka harus dilakukan beberapa Persiapan, adapun Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pemandian adalah:

- a. Masker dan kaos tangan untuk memandikan jenazah agar terhindar dari kuman jika si jenazah memiliki penyakit.
- b. Sabun atau bahan lainnya untuk membersihkan tubuh si jenazah.
- c. Sampo untuk mengeramasi rambut si jenazah agar bersih dari kuman dan kotoran.

³¹ Wawancara Pribadi dengan ibu Nurhafsa, Desa Hulu, Tanggal 09 Juni 2018, Jam 14.15.

- d. Air secukupnya untuk proses memandikan. Boleh memakai air yang dialiri oleh selang, boleh juga menyiapkan air sebanyak tiga ember besar.
- e. Meja besar atau dipan yang cukup dan kuat serta tahan air untuk tempat meletakkan jenazah ketika dimandikan.
- f. Handuk untuk mengeringkan tubuh dan rambut si jenazah.
- g. Kapas, kapur barus, daun bidara, atau wewangian yang lain serta bedak.
- h. Dipersiapkan kain kafan tergantung jenis kelamin.

2. Proses dan Tata Cara Memandikan Jenazah

- a. Meletakkan jenazah diatas dipan atau meja, usahakan kepala lebih tinggi dari kaki.
- b. Tempat jenazah harus tertutup, baik dinding maupun atapnya agar aurat dan cela jenazah tidak terlihat.
- c. Menutup aurat jenazah dengan handuk besar dan kain. Untuk jenazah putra dari pusar sampai lutut, sedangkan untuk jenazah perempuan dari dada sampai mata kaki.
- d. Bersihkan kotoran dengan cara mengangkat pundak dan kepala sambil menekan perut dan dada.
- e. Memiringkan ke kanan dan ke kiri sambil ditekan dengan mempergunakan sarung tangan atau kain perca dan disiram berkali-kali agar kotoran hilang.
- f. Basuhlah jenazah sebagaimana cara berwudhu.

- g. Siram dari mulai yang kanan anggota wudhu dengan bilangan gasal menggunakan air dan daun bidara, kemudian seluruh tubuh jenazah diberi sabun termasuk pada lipatan-lipatan yang ada.
- h. Bersihkan tubuhnya dengan air dan miringkan ke kanan serta ke kiri.
- i. Selama memandikan, aurat jenazah harus senantiasa agar tidak terlihat .
- j. Kemudian, rambut jenazah dikeramas dan disiram agar bersih. Dan jika jenazahnya wanita, setelah rambutnya dikeringkan kemudian dipintal menjadi tiga.
- k. Siramkan pada siraman yang terakhir dengan kapur barus dan miringkan ke kanan dan ke kiri agar air keluar dari mulutnya dan dari lubang yang lain.
- l. Setelah selesai, badannya dikeringkan dengan handuk, kemudian ditutup dengan kain yang kering agar auratnya tetap tertutup.
- m. Bersihkan segala najis yang ada di badannya, utamanya bagian kemaluan, kemudian meratakan air ke seluruh tubuh atau sebaiknya tiga kali yaitu dengan air yang bersih, air sabun dan air yang bercampur dengan kapur barus. Apabila sudah selesai kesemuanya yang terakhir adalah di wudhukan.
- n. Setiap mayat muslim itu wajib di mandiakn dengan tiga kali ; pertama dengan air yang dicampur sedikit kapur dan bidara ; kedua dengan air yang dicampur sedikit kapur kecuali yang mati dalam keadaan ihram, maka tidak boleh dicampur dengan kapur ; ketiga dengan air murni tanpa dicampur apapun. Daun bidara dan kapur yang dicampur dengan air itu jangan terlalu banyak, karena dikhawatirkan air tersebut menjadi air mudhaf, sehingga tidak dapat

menyucikan. Antara tiga kali mandi tersebut, diwajibkan pula tertib antara anggota tubuh yang tiga, yakni dimulai dengan kepala berikut leher, lalu anggota tubuh yang kanan, dan ketiga anggota tubuh yang kiri.

3. Orang Yang Berhak Memandikan

Tidak semua orang berhak dalam memandikan jenazah, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan aib atau cacat penyakit yang masih ada di dalam tubuh jenazah tersebut. Tujuan menjaga dan membatasi bagi orang yang ingin memandikan jenazah adalah agar tidak terjadi fitnah yang dapat memalukan keluarga jenazah tersebut. Adapun Orang yang berhak memandikan Jenazah Adalah:

- a. Apabila mayat itu laki-laki, hendaklah memandikannya laki-laki pula, perempuan tidak boleh memandikan mayat laki-laki, kecuali istri dan muhrimnya. Jika mayat perempuan, hendaklah dimandikan perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan mayat perempuan kecuali suami atau muhrimnya.
- b. Orang Yang berhak memandikan Jenazah adalah orang yang telah ditunjuk oleh si mayit sendiri sebelum wafatnya (berdasarkan wasiatnya).
- c. Kemudian bapaknya, sebab ia tentu lebih tahu mengenali si mayit daripada anak si mayit tersebut. Kemudian keluarga terdekat si mayit.
- d. Jenazah wanita dimandikan oleh pemegang wasiatnya

4. Cara Mengkafani Jenazah

- a. Siapkan perlengkapan untuk mengkafani jenazah
- b. Kain kafan 3 helai untuk laki-laki dan 5 lembar sesuai panjang badan jenazah.

- c. Kapas secukupnya
- d. Bubuk cendana
- e. Minyak wangi

a) Cara mengkafani jenazah

- 1) Kain kafan untuk mengkafani jenazah paling sedikit satu lembar yang dapat digunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah, baik laki-laki atau perempuan. Akan tetapi, jika mampu disunahkan bagi jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis atau helai tanpa baju dan sorban. Masing-masing lapis menutupi seluruh tubuh jenazah laki-laki. Sebagian ulama berpendapat bahwa tiga lapis itu terdiri dari izar (kain untuk alas mandi) dan dua lapis yang menutupi seluruh tubuhnya.
- 2) Cara memakaikan kain kafan untuk jenazah tersebut ialah kain kafan itu dihamparkan sehelai-sehelai dan ditaburkan wewangian seperti kain barus dan sebagainya di atas tiap-tiap lapis itu. Jenazah kemudian diletakkan di hampan kain tersebut. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya dan tangan kanan berada di atas tangan kiri.
- 3) Adapun untuk jenazah perempuan disunahkan untuk dikafani lima lembar kain, yaitu kain basahan (kain alas), baju, tutup kepala, cadar dan kain yang menutupi seluruh tubuhnya. Diantara beberapa helai atau lapisan kain diberi wangi-wangian. Cara memakaikannya, pertama hamparkan kain untuk membungkus seluruh tubuh jenazah, setelah itu, jenazah diletakkan di atasnya setelah kain diberi wangi-wangian, kemudian

jenazah dipakaikan kain basahan, baju, tutup kepala dan cadar yang masing-masing diberi wangi-wangian. Selanjutnya jenazah dibungkus seluruh tubuhnya dengan kain pembungkus.

4) Lubang hidung dan lubang telinga disumbat dengan kapas.

5) Lapsi bagian-bagian tertentu dengan kapas.

b) Sunnah Sholat Jenazah

Berikut ini adalah sunnat sholat jenazah yang harus diperhatikan bagi umat muslim yang harus diketahui : Hal pertama yang dilakukan adalah niat. Niat sangatlah penting sebab dari niat lah Allah tahu apa yang mau kita lakukan. Dari niat pulalah Allah tahu ketulusan dan tekat hamba NYA dalam melakukan hal tersebut. Yang berbeda adalah niat untuk sholat jenazah laki-laki dan shalat jenazah perempuan.

Niat juga merupakan syarat syahnya sholat sehingga setiap amalan yang akan dilakukan harus diawali dengan niat. Berikut ini adalah niat sholat jenazah yang harus diketahui :

a. Bunyi niat menjadi makmum dari jenazah laki-laki adalah :

“Usholli ‘alaa haadzalmayyiti arba’a takbiraatin fardhol kifaayati ma’muuman lillaahi ta’aal.”

Artinya: saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah karena menjadi makmum karena Allah ta'ala.

b. Untuk niat menjadi makmum shalat jenazah perempuan adalah seperti ini :

“Usholli ‘alaa haadzihil mayyitati arba’a takbiraatin fardhol kifaayati ma’muuman lillaahi ta’aala.”

Artinya: Saya niat shalat di atas mayit perempuan ini empat kali takbir fardhu kifayah karena menjadi makmum karena Allah ta'ala.

c. Ketika menjadi imam, lafadz pada bacaan ma’muuman diubah menjadi lafadz imaa’man. Berikut ini adalah niat yang harus dibaca ketika menjadi imam bagi jenazah :

“usholli ‘alaa haadzalmayyiti arba’a takbiraatin fardhol kifaayati imaaman lillaahi ta’aala.”

Artinya: saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah menjadi imam karena Allah ta'ala. Lafadz niat itu berlaku bagi jenazah perempuan maupun jenazah laki-laki.

a) Mengangkat Tangan Pada Setiap Takbir

Takbir yang dilakukan pada shalat jenazah memiliki bacaan masing-masing.

Disunatkan ketika takbiratul ikhram sebanyak 4 kali disunahkan untuk

mengangkat tangan. Hal itu dikarenakan di dalam sholat jenazah tidak ada ruku dan gerakan setelahnya.

b) **Suara Di Rendahkan**

Dalam melakukan sholat jenazah baik suara makmum maupun suara imam sebaiknya dilirihkan. Oleh sebab itu tidak ada imam yang membaca tiap-tiap bacaan takbir dengan suara keras atau jar.

c) **Membaca Ta'Awuz**

Membaca ta'awuz juga menjadi sunah bagi sholat jenazah.

d) **Banyak Makmum**

Sholat jenazah akan banyak pahalanya jika banyak makmum atau banyak orang yang melakukannya.

e) **Banyak Shaf**

Ketika ada orang muslim yang meninggal kemudian dishalatkan oleh orang muslim lainnya banyaknya shaf untuk menyalatkan jenazah tersebut adalah 3 shaf.

d. Satu tahun sekali yaitu Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Materi yang disampaikan pembimbing adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam seperti: membaca Al Qur'an, sholat berjama'ah di masjid, wirit, aqidah, fiqih, akhlak dan pengetahuan lainnya. Adapun pokok-pokok materi yang disampaikan pembimbing kepada masyarakat desa Hulu bersumber dari Al Qur'an dan Hadis karena kedua ini merupakan pedoman bagi umat manusia.

Melalui keberhasilan proses bimbingan keislaman orang akan mudah menghadapi kesukaran dengan ketabahan tanpa harus stres. Sebab Islam memang mengajarkan kepada pemeluknya bahwa kemuliaan dan kebahagiaan hanya diberikan kepada orang-orang yang paham dengan perintah Allah SWT dan mengamalkannya dalam aktifitas kesehariannya. Apalagi jika bimbingan keislaman mulai diberikan sejak masa kecil.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat diperoleh respon yang positif. Bagi para masyarakat desa Hulu mereka merasa damai, tenang dan tentram. Selain itu mereka merasa selalu dekat dengan Allah SWT dan juga Allah bersamanya. Hal ini merupakan materi-materi yang sudah di sampaikan oleh pembimbing bisa diterima oleh para masyarakat selain itu materi yang disampaikan menambah keyakinan para masyarakat akan pertolongan Allah, sehingga membuat para masyakat yang mengikuti bimbingan keIslaman ini lebih berserah diri kepada Allah dan merasa hidupnya tenang dan bahagia.

C. Metode atau Teknik LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah SUMUT dalam Membimbing keIslaman Terhadap Masyarakat desa Hulu

Menurut wawancara yang dilakukan dengan pembimbing agama kak Fauza Qodriah,SH32 beliau mengatakan bahwa metode bimbingan keIslaman yang digunakan ialah dengan menyesuaikan kebutuhan para masyarakat yaitu dengan mengenalkan rukun iman dan rukun Islam terlebih dahulu kemudian mengkaji tentang ilmu tauhid dan fiqh serta fardhu kifayah yaitu tata cara dari memandikan mayat sampai mengkafani. Jadi ada beberapa tahap dalam membimbing pada desa yaitu:

1. Mulai Dari Masjid

Pemberian bimbingan mulai dari masjid karena masjid lah tempat yang strategis untuk dapat mengumpulkan masyarakat desa Hulu jadi kegiatan dari Addakwah semua di laksanakan di masjid walaupun terkadang pembimbing juga mendatangi masyarakat desa Hulu ke rumah-rumah agar ikut serta dalam bimbingan keIslaman.

2. Pelatihan membaca Al qur'an dengan metode Albarqi

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel

Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Metode ini disebut “Anti Lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak-anak ataupun orang yang sudah dewasa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur’an menjadi semakin singkat.

Kami memilih buku *Al-Barqy* karena kelebihan dari buku tersebut, antara lain:

- a. Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur’an.
- b. Praktis untuk segala umur.
- c. Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) yang memudahkan murid belajar Al-Qur’an.
- d. Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
- e. Cepat dapat membaca huruf sambung.
- f. Bukunya dilengkapi teknik *imlak* yang praktis dan teknik menulis *khat*, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al BARQI (LKS).

- g. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.
- h. Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan massal.

Maksud dan Tujuan Metode AlBarqy:

- a. Membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Al Qur'an dan membantu umat islam agar lebih cepat mampu membaca al-Qur'an.
- b. Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi Islami yang cerdas, beriman dan bermartabat. Di samping itu supaya generasi dapat menulis, membaca, Menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Alquran. contohnya “ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA”.³³

Penerapan metode Al-Barqy secara spesifik dan rinci pada masyarakat oleh lembaga Addakwah adalah sebagai berikut:

1. Fase Analitik A:

33. <http://4l-b4rq1.blogspot.com/2010/10/metode-al-barqi.html> Di akses 25 Juni 2018. Pukul

- a. Asatidzah/pembimbing mengucapkan kata secara (struktur) yaitu : ادرج (tidak boleh dieja), masyarakat dewasa dan anak-anak menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, masyarakat dan anak-anak disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata dan menghafal. (Setelah itu, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi).
- b. Masyarakat dewasa dan anak-anak disuruh mengucapkan kata yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan kemudian menempelkannya dengan benar. (lebih baik membawa tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis).
- c. Ketika anak ataupun masyarakat yang dewasa mengucapkan kata (a-da-ra-ja), maka asatidzah/pembimbing menunjuk pada suku-suku kata dari kata tersebut yang telah terpampang di papan tulis.
- d. Asatidzah/pembimbing menyebutkannya secara berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadang-kadang lambat.

2. Fase Analitik B:

- a. Kata lembaga dibagi dua, yaitu a-da dan ra-ja.
- b. Asatidzah/pembimbing menunjuk dua suku kata saja, yaitu a-da. Begitu berulang-ulang dan dibolak-balik, yaitu a-da, da-a, dan seterusnya. Begitu pula dua suku yang lain, yaitu ra-ja, ja-ra, dst.
- c. Kata lembaga dibagi dalam tiap-tiap suku kata, yaitu : a, da, ra, dan ja.

- d. Lajur D untuk mematangkan anak ataupun masyarakat dewasa, pada bunyi tiap-tiap huruf, yaitu a-a-a, da-da-da, ra-ra-ra, ja-ja-ja.
- e. Asatidzah/pembimbing mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya.
- f. Membaca huruf-huruf yang disambung dan dibolak-balik (lihat lajur E)

3. Fase Sintetik

Yaitu satu huruf (suku) digabung dengan suku yang lain, sehingga berupa suatu bacaan.

Keterangan : Begitulah kata lembaga yang lain diperlukan.

- a. Jumlah kata lembaga hanya 4 (empat), yaitu:
 - 1) A-DA-RA-JA
 - 2) MA-HA-KA-YA
 - 3) KA-TA-WA-NA
 - 4) SA-MA-LA-BA
- b. Tiap dua kata lembaga diajarkan (dimana dua kata lembaga itu merupakan rangkaian kalimat untuk memudahkan menghafalkan), maka dibuat sintesa berupa bacaan.

Diambil dari dua kata lembaga, yaitu:

A-DA –RA-JA MA-HA-KA-YA

Diambil dari dua kata lembaga, yaitu:

KA-TA-WA-NA SA-MA-LA-BA

4. Fase Penulisan

- a. Masyarakat dewasa dan anak-anak menebali tulisan yang samar-samar, seperti ادرج dengan pensil.
- b. Asatidzah/pembimbing menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbalik.
- c. Setelah dianggap baik, anak menulis dikertas lain.
- d. Pada lajur J dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf.

حجج - ممم - ععع .

5. Fase Pengenalan Bunyi a – i – u (fathah, kasroh, dhommah)

Dalam mengenalkan bunyi dan tanda-tanda tersebut melalui tiga tahap, yaitu :

Tahap Pertama:

- a. Adaraja - mahakaya - katawana – samalaba
- b. Idiriji – mihikiyi – kitiwini – similibi
- c. Uduruju – muhukuyu – kutuwunu - sumulubu

Tahap Kedua:

- d. Adaraja – idiriji - uduruju

Tahap Ketiga:

- e. a – i – u ; da – di – du; ja – ji – ju dan seterusnya.

6. Fase Pemindahan

Untuk memudahkan pengenalan bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang berdekatan. Yaitu ditulis diatas bunyi huruf bahasa Indonesia, misal د , maka dibawahnya ditulis ذ, dan diatas ditulis س dibawahnya ditulis ش dengan anak panah menurun.

7. Fase Pengenalan Tanwin

Dalam mengenalkan huruf-huruf Tanwin asatidzah/pembimbing menggunakan istilah akhiran N untuk mempermudah masyarakat dewasa dan anak-anak memahami. Harakat ganda berbunyi n atau menggunakan istilah akhiran N (tanwin). Perlu diingatkan, bahwa tanwin itu hanya ada pada suku terakhir dari kata. Jadi tak ada yang diawali atau ditengah

8. Fase Pengenalan Mad (bacaan panjang)

Pada pengenalan Mad didahulukan sebelum sukun. Ia harus dimatangkan terlebih dahulu sebelum sukun dan syaddah. Untuk sementara agar memudahkan anak-anak maupun masyarakat dewasa, diatas bacaan panjang diberi tanda (**) dan tanda pendek diberi tanda (*). Dalam latihan atau pekerjaan rumah, anak-anak maupun orang dewasa disuruh memberi tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat. Jika benar, berarti anak-anak dan masyarakat dewasa sudah mengerti, mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek .

9. Fase Pengenalan Sukun

Dalam mengenalkan sukun memberikan contoh dengan cara melau logika titian unta.

Cara mengenalkan dengan membuat titian unta, yaitu:

SA-BA berubah menjadi SA+B=SAB

dibuat latihan membaca untuk mefasihkan tiap huruf (drill). Dapat dilagukan seperti membaca Al Quran

10. Fase Pengenalan Syaddah

Dalam mengenalkan syaddah asatidzah/pembimbing memberikan contoh.

Untuk mempermudah masyarakat dewasa dan anak-anak di buat titian unta seperti pada sukun.

contohnya:MA+S+SA=MASSA

11. Fase Pengenalan Nama Huruf

Nama-nama huruf dikenalkan. Cara mengenalkan atau membaca nama huruf harus dengan al. Jadi al-ba' bukan hanya ba', al-jim. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang Qomariyyah dan mana yang Syamsiyyah

12. Fase Pengenalan Qashidah Huruf Hijaiyyah

Dalam mengenalkan Qashidah huruf-huruf hijaiyyah. asatidzah/pembimbing memberikan contoh. Kemudian masyarakat dewasa dan anak-anak mengikutinya. Dibaca dengan lagu hingga anak-anak mudah menghafal.

13. Fase Pengenalan Huruf yang tidak dibaca atau dilewati.

Dalam mengenalkan tidak dibaca asatidzah/pembimbing memberikan contoh. Kemudian masyarakat dewasa dan anak-anak mengikutinya. Huruf yang tidak mendapat tanda aksi (harakat) tidak dibaca.

Biasanya: ا - ل - و - ي

14. Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil.

Dalam mengenalkan bacaan yang musykil asatidzah/pembimbing memberikan contoh bacaan yang musykil. Kemudian masyarakat dewasa dan anak-anak mengikutinya.

15. Fase Pengenalan Huruf-huruf Putus

Dalam mengenalkan huruf-huruf putus asatidzah/pembimbing memberikan contoh tulisan cara memutus huruf. Kemudian masyarakat dewasa dan anak-anak mengikutinya.

16. Fase Pengenalan Waqaf.

Dalam mengenalkan tanda-tanda wakof asatidzah/pembimbing memberikan menuliskan dan memberikan contoh .

17. Fase Pengenalan Tajwid.

Sederhana asatidzah/pembimbing menggunakan simbol-simbol tajwid dengan praktis.

18. Fase Pengenalan Menyambung.

Dalam mengenalkan huruf sambung guru memberikan contoh tulisan cara menyambung huruf, hanya diperlukan menghafal 5 kunci menulis . Sampai para masyarakat dewasa dan anak-anak bisa membaca Al qur'an.

3. Pembimbing Memiliki Keahlian dalam Bidang KeIslaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Fauza Qodriah,SH bahwa setiap pembimbing keIslaman harus memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan keIslaman kepada masyarakat karena apabila tidak memiliki keahlian tersebut maka pembimbing itu tidak di utus untuk membimbing ke masyarakat. Maka dari itu, para pembimbing sebelum di utus untuk memberi bimbingan keIslaman mereka harus mengikuti pelatihan seminggu sekali selama enam kali pertemuan dengan

pembekalan tentang retorika berdakwah, metode Albarqi, bermasyarakat dengan baik dan resolusi konflik.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Azizah harapannya yakni “dengan adanya bimbingan keIslaman yang terlaksana di desa Hulu ini membuat hari-hari ibu bermanfaat adanya pengajian, sholat berjama’ah, dan kegiatan lainnya sebagai bekal juga untuk masa yang akan datang sebagai tabungan amal di akhirat nanti.”³⁴

D. Faktor Pendukung dan Penghambat LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah SUMUT dalam Pelaksanaan Bimbingan KeIslaman Terhadap Masyarakat Desa Hulu.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keIslaman di masyarakat desa Hulu, terdapat sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan bimbingan keIslaman kedua faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Bimbingan keIslaman merupakan untuk meningkatkan ketenangan jiwa para masyarakat di desa Hulu tidak lepas dari faktor pendukung dari LPD (Lembaga Pendidikan Dakwah) Addakwah SUMUT maupun dari berbagai kalangan luar seperti organisasi lain yang ikut membantu sebagian dalam memfasilitasi kegiatan yang LPD (Lemabaga Pendidikan Dakwah) Addakwah SUMUT laksanakan. Adapun bantuan itu seperti:

³⁴ Wawancara Pribadi dengan ibu Azizah Pandiangan, Desa Hulu, Tanggal 09 Juni 2018, Jam 15.40

- a. Ada pihak lain atau tenaga lain yang bergabung untuk memfasilitasi dalam kegiatan bimbingan keIslaman ini seperti tenaga dari Abarokah dan Ustad untuk membimbing tentang tata cara dari fardhu kifayah.
- b. Dapat bantuan bahan pokok dari berbagai kalangan seperti bantuan Alqur'an.
- c. Fasilitas penginapan difasilitasi oleh masyarakat setempat sehingga memudahkan asatidzah/pembimbing untuk berhari di desa tersebut.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan bimbingan keIslamanyang d ilakukan pembimbing ini, ada beberapa hambatan yang dialami pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap masyarakat desa Hulu. Seperti yang dijelaskan pembimbing Fauza Qadriah, S.H., Ibu ini menjelaskan bahwa hambatan dalam melakukan bimbingan yaitu:

- a. Kurangnya biaya pembimbing karena lembaga Addakwah ini tidak terkait pada instansi manapun dan untuk datang ke desa Hulu itu paling tidak mengeluarkan biaya untuk sampai tujuan.
- b. Faktor libur dan jadwal kuliah pembimbing yang kurang stabil karena para pembimbing masih berkuliah.
- c. Tidak memberi imbalan yang lebih kepada masyarakat jadi sebagian dari mereka jarang menerima kegiatan lembaga dakwah ini tapi sebagian dari mereka juga mau mengikuti tanpa imbalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi yang berjudul pelaksanaan bimbingan keIslaman lembaga pendidikan dan dakwah Addakwah terhadap masyarakat desa Hulu kecamatan Pancur Batu kabupaten Deli Serdang, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Adanya pelaksanaan bimbingan keIslaman dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat desa Hulu terhadap ajaran agama Islam, percaya adanya Allah SWT, percaya pada malaikat Allah SWT, percaya pada surga dan neraka di hari akhir, serta percaya bahwa nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Peningkatan menjalin hubungan dengan sesamanya. Adanya bimbingan keIslaman juga dapat meningkatkan aktif dalam pengajian, membaca Al qur'an dan cara tetap istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam serta menambah ketakwaan agar mendapatkan ketenangan hati.

Metode atau teknik dalam memberi bimbingan keIslaman lembaga Addakwah mebagi nya menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Mengajak masyarakat untuk selalu sholat berjama'ah di masjid dan kegiatan-kegiatan dari bimbingan keIslaman juga diadakan di masjid

walaupun terkadang asatidzah/pembimbing itu datang ke rumah-rumah untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam bimbingan keIslaman.

2. Mengajarkan masyarakat desa Hulu baik itu yang sudah dewasa maupun anak-anak setempat bagi yang belum bisa dalam membaca Al qur'an maka para asatidzah/pembimbing mengajarkan mereka dengan metode Al barqi. Metode ini merupakan metode jitu dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan metode ini juga disebut sebagai metode anti lupa.
3. Para asatidzah/pembimbing sebelum di amanahkan untuk mengabdikan ke desa-desa maka mereka harus mengikuti beberapa pelatihan atau pembekalan mulai dari bagaimana cara berkomunikasi yang baik, retorika berdakwah, metode Albarqi, bermasyarakat dengan baik dan resolusi konflik.

Ada juga beberapa faktor pendukung lembaga Addakwah ini dalam melaksanakan bimbingan keIslaman yaitu: sikap dan sifat pembimbing yang ikhlas, sabar, tekun dan penuh tanggung jawab dalam memberikan bimbingan keIslaman serta bantuan tenaga maupun bantuan pokok lainnya dari berbagai pihak untuk mendukung dalam mengabdikan diri memperkokoh ajaran Islam kepada masyarakat desa Hulu yang merupakan desa minoritas Islam.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan keIslaman lembaga Addakwah adalah kurangnya antusias masyarakat desa Hulu untuk mengikuti semua kegiatan dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-

masing dan kurangnya biaya pembimbing karena lembaga Addakwah ini tidak terkait pada instansi manapun dan untuk datang ke desa Hulu itu paling tidak mengeluarkan biaya untuk sampai tujuan.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pihak Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah SUMUT

Asatidzah/ pembimbing untuk lebih bisa meningkatkan dalam memberikan motivasi dalam kegiatan keagamaan. Meskipun sudah terlihat baik, alangkah lebih baik lagi untuk meningkatkan atau mempertahankan agar tidak menurun.

2. Kepada Pihak Masyarakat Desa Hulu

Para masyarakat desa Hulu agar lebih bisa memanfaatkan waktu melakukan aktivitas keagamaan dan mempelajari ulang yang telah di ajarkan oleh pembimbing Addakwah ajarkan serta selalu istiqomah sebagai umat muslim. Hendaknya semua usaha dalam kebaikan dilakukan atas dasar karena mengharapkan keridhaan Allah SWT.

3. Kepada Penulis

Bagi penulis selanjutnya sebelum melakukan penelitian harus fokus dengan yang akan diteliti dan penulis juga dapat menyediakan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2009 terj. *Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia dengan Universitas Indonesia Esa Unggul.
- Arifin, H.M, 1996, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- Amin, Safwan, 2005, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Bungin, Burhan, 2010 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darajat, Zakiah, 1973 *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Erman Anti & Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Annur Rahim, 2004, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres.
- Kementerian Agama RI, 2014, *Al-qur'an Terjemah dan Tajwid*, Kiaracondong Bandung: Sygma creative media corp.
- Lubis, Lahmuddin, 2007 *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijrih Pustaka Utama.
- Lubis, Lahmuddin, 2016, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing.

- Lubis, Lahmudin, 2011, *Bimbingan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mu'awanah, Elfi, 2009 *Bimbingan dan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Perwira Negara, Alamsyah Ratu, 1982, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Syafe'i, Rachmad, 2000 *Al Hadis Aqidah Akhlak Sosial dan Hukum*, Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Salim dan Syahrums, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.



Gambar. Bersama Ustazah/Pembimbing Agama



Gambar. Bersama Masyarakat Desa Hulu



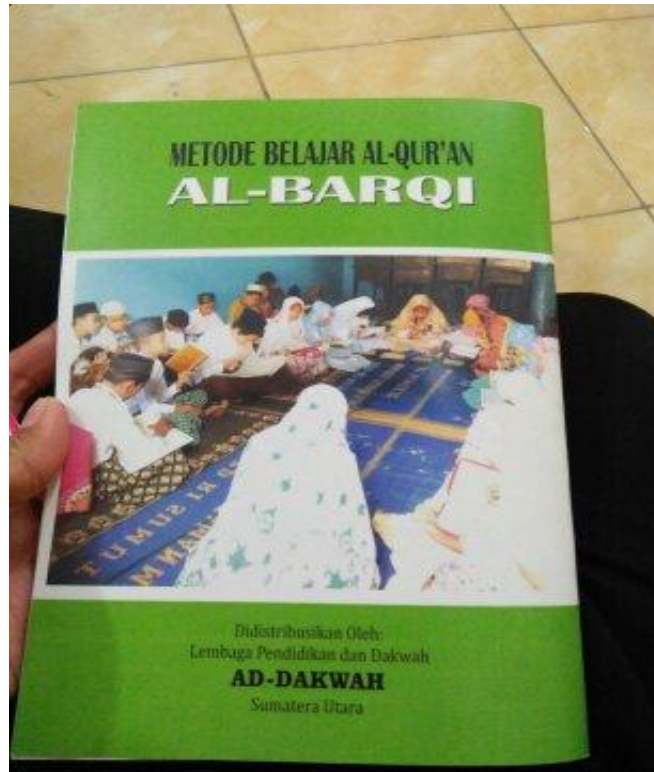
Gambar. Wawancara dengan Masyarakat Desa Hulu



Gambar. Pembimbing/Ustadzah Memberikan Kajian



Gambar. Pembimbing/Uztadzah Memberikan Kajian



Gambar. Buku Panduan Belajar Alqur'an Metode Al Barqi



Gambar. Pembimbing/Asatidzah Membaca dan Menyimak Al Qur'an

DAFTAR WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara kepada ketua Umum LPD ADDAKWAH SUMUT

1. Bagaimana sejarah berdirinya LPDA ini bu?
2. Apa motivasi bapak pertama kali mendirikan LPDA ini?
3. Sudah berapa banyak asatidzah/pembimbing yang bergabung pada LPDA ini untuk berdakwah atau membimbing keIslaman?
4. Apakah ada pelatihan khusus untuk para pembimbing LPDA ini?
5. Sudah berapa desa binaan yang dikelola untuk dibina?
6. Apa tujuan dan harapan dalam mendirikan LPDA?

B. Pedoman Wawancara kepada Pembimbing Agama

1. Sudah berapa lama asatidzah/pembimbing memberikan bimbingan keIslaman pada masyarakat desa Hulu?
2. Kapan dan dimana kegiatan bimbingan keIslaman dilaksanakan?
3. Apa saja metode atau tekhnik yang asatidzah/pembimbing gunakan pada saat memberikan bimbingan keIslaman?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan keIslaman terhadap masyarakat desa Hulu?
6. Apa tujuan asatidzah/pembimbing bergabung di LPDA untuk membimbing agama pada masyarakat desa Hulu?

7. Apa harapan asatidzah/pembimbing terhadap masyarakat desa Hulu setelah diberikannya bimbingan keIslaman?

C. Pedoman Wawancara pada Tokoh Masyarakat

1. Sudah berapa lama ibu tinggal didesa ini?
2. Dari sejak kapan ibu mengikuti bimbingan keIslaman yang diadakan LPDA?
3. Bagaimana perasaan ibu ketika ada bimbingan keIslaman yang diadakan LPDA?
4. Apakah ada faktor penghambat bagi ibu dalam menjalan bimbingan keIslaman selama ini?
5. Apa harapan ibu setelah adanya pelaksanaan bimbingan keIslaman didesa Hulu ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sri Perbina Mutiara Asih Trg
Nim : 12144026
Tempat, Tanggal Lahir : Salang Agar, 20 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Alm. Suranta Tarigan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Dra Pekenasa Bangun
Pekerjaan : Guru
Alamat Asal : Jln Binjai – Bukit Lawang, Kecamatan
Bohorok, Kabupaten Langkat, Provinsi
Sumatera Utara
Alamat di Medan : Jln. Setia Budi Ujung Simpang Selayang, Villa
Budi Makmur 2

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 050645 Turangie Tamat Tahun 2008
MTS : MTS PP Raudlatul Hasanah Tamat Tahun 2011
MAS : MAS PP Raudlatul Hasanah Tamat Tahun 2014
PERGURUAN TINGGI : Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Demikian daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2018
Hormat Saya

Sri Perbina Mutiara Asih Trg
Nim: 12.14.4.026